

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, kondisi persaingan yang ada di dunia usaha saat ini semakin ketat. Hal ini disebabkan tuntutan konsumen terhadap suatu produk tidak terbatas pada harga dan kualitas saja tetapi juga pada pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dimaksud dapat berupa ketersediaan produk yang diinginkan konsumen dengan kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan berusaha agar produk mereka tersedia sesuai kebutuhan konsumen. Namun dalam usaha tersebut terkadang kebutuhan konsumen akan produk tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan karena sistem produksi yang tidak berjalan dengan baik, salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya bahan baku untuk kebutuhan produksi. Maka dari itu dibutuhkan suatu sistem pengendalian persediaan.

Pengendalian persediaan (*Inventory Control*) adalah penentuan suatu kebijakan pemesanan dalam antrian, kapan bahan itu dipesan dan berapa banyak yang dipesan secara optimal untuk dapat memenuhi permintaan, atau dengan kata lain, pengendalian persediaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menentukan tingkat optimal dengan biaya persediaan yang minimum.

Masalah pengendalian persediaan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan. Persediaan yang terlalu banyak atau persediaan yang terlalu sedikit tidak menguntungkan perusahaan dan dapat menimbulkan masalah-masalah yang pelik. Kekurangan persediaan bahan mentah dapat berakibat terhentinya proses produksi dan suatu ketika bisa mengalami kehabisan stok. Kekurangan persediaan barang dagangan akan menimbulkan kekecewaan pada pelanggan dan akan mengakibatkan perusahaan kehilangan konsumen.

Maka pengendalian bahan baku biji plastik harus diterapkan, Biji plastik merupakan hasil daur ulang dari berbagai jenis sampah plastik yang kita gunakan sehari-hari. Mulai dari produk elektronik, makanan, minuman, mainan dan lain-lain.

Plastik memiliki waktu yang lama jika melewati proses daur ulang secara alami sehingga menjadi permasalahan serius karena memberikan kontribusi pada persoalan sampah. Pemrosesan daur ulang sampah plastik yang sudah ada sekarang masih berbanding jauh dengan jumlah sampah yang di hasilkan. Sehingga dibutuhkan banyak perusahaan yang bergerak di bidang pendaurulangan.

CV Sanobar, perusahaan yang berlokasi di Jalan Panglima Denai No. 10, Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pendaurulangan (vulkanisir) plastik bekas. Menurut wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2014 dengan salah satu pegawai CV Sanobar, Ibu Kris. Diperoleh informasi bahwa CV. Sanobar perusahaan mengalami suatu masalah yang berkaitan dengan sistem pemesanan bahan baku dan penentuan jumlah persediaan bahan baku. Pengalaman pada tahun 2012, perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp.14.345.400 atau penurunan 7% dari pendapatan sebelumnya akibat jumlah persediaan biji plastik yang tidak tersedia, sehingga berdampak pada pengurangan jumlah konsumen.

CV. Sanobar menentukan kuantitas pemesanan bahan baku dan periode pemesanannya hanya berdasarkan pengalaman dimana permintaan pelanggan berubah-ubah (*lumpy*), akibatnya perusahaan dapat mengalami kelebihan maupun kekurangan persediaan. Situasi seperti ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, dimana kelebihan persediaan akan mengakibatkan tidak produktifnya modal yang tertanam dan mengakibatkan kenaikan ongkos persediaan sedangkan, kekurangan persediaan dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Permasalahan kelebihan dan kekurangan persediaan tersebut menyebabkan perusahaan harus menentukan kebijakan persediaan yang optimal. Keoptimalan dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*) didasarkan pada penentuan ukuran pemesanan (*Lot Sizing*) agar biaya total minimal. Hal ini menyangkut pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak *order* yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan (*demand*) dan kebutuhan persediaan agar tidak terjadi stok habis (*shortage*). Penentuan frekuensi order dengan jumlah tertentu dan akibatnya terhadap periode pemesanan juga membutuhkan pertimbangan yang matang karena

hal tersebut akan mempengaruhi besarnya biaya pemesanan (*ordering cost*), sedangkan persediaan akan berpengaruh langsung terhadap besarnya biaya simpan (*holding cost*). (Rangkuti, 2007)

Dalam perhitungan *lot sizing*, tersedia berbagai teknik yang terbagi dalam dua kelompok besar yaitu model *lot sizing* statis dan model *lot sizing* dinamis. Untuk tingkat permintaan dengan jumlah yang naik turun (*random*) digunakan metode *lot sizing* dinamis, salah satu metodenya adalah dengan metode *Silver Meal*. Sedangkan untuk tingkat permintaan yang kontinu digunakan metode *lot sizing* statis.

Selain metode *silver meal* ada beberapa metode *lot sizing* dinamis yang lain seperti *Lot For Lot Size* merupakan metode yang hanya meminimalisasikan ongkos saja, tetapi ongkos pesan tidak diperhitungkan, sedangkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* merupakan metode yang jumlah pemesanannya tetap sesuai dengan jumlah pemesanan ekonomis, dan waktu pemesanan berubah-ubah.

Metode *Silver Meal* merupakan metode dengan pendekatan yang mudah digunakan, dan dari pengulangan pengerjaan akan didapat hasil yang baik apabila dibandingkan dengan perhitungan *lot sizing* lainnya. Pengerjaan metode *Silver Meal* ini mempunyai persamaan dengan perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)*, yaitu digunakan sebagai permintaan sebagai dasar untuk pengulangan variabel pada periode-periode selanjutnya, kemudian total permintaan diatas batas perencanaan. Metode ini mencoba mencari biaya rata-rata minimal pada tiap periode untuk sejumlah periode yang telah direncanakan. Metode *silver meal* bagus digunakan untuk permintaan yang berfluktuasi, selain prosedur yang tidak terlalu rumit, metode ini tidak membutuhkan waktu yang lama dalam perhitungan dilakukan dengan menukar biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dengan menganalisis masalah. (Bahar Aulia, 2011)

Penelitian ini akan membahas masalah pengendalian persediaan yang diselesaikan dengan menggunakan Metode *Silver Meal*. penulis akan menerapkan Metode *Silver Meal* untuk memberikan keuntungan maksimum bagi perusahaan dalam hal pengelolaan produksi produk, yaitu dengan mengoptimalkan biaya produksi dan persediaan produk tersebut, serta menentukan jumlah produk yang

tepat untuk diproduksi yang selanjutnya akan diaplikasikan untuk mencari biaya minimum pada produksi dan persediaan plastik di CV Sanobar. Data aplikasi yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari CV Sanobar tahun 2012-2014, berupa data biaya pemesanan, biaya penyimpanan, jumlah pemesanan, dan harga biji plastik.

Mengingat bahwa pengendalian persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi, maka penulis mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Perencanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Biji Plastik dengan menggunakan Metode *Silver Meal* untuk Meminimumkan Biaya Persediaan di CV Sanobar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Silver Meal* di CV.Sanobar?
2. Apakah Metode *Silver Meal* dapat mengoptimalkan biaya persediaan di CV .Sanobar?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pengolahan dan kebijakan perusahaan tidak berubah selama 2014 sesuai dengan arsip yang diteliti.
2. Jumlah permintaan pelanggan dapat berubah-ubah.
3. Diasumsikan bahwa *supplier* selalu dapat memenuhi pemesanan bahan baku dari perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan dari metode *Silver Meal* pada pengendalian persediaan di CV.Sanobar.
2. Untuk mengoptimalkan biaya persediaan di CV.Sanobar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti : mengetahui bahwa Metode *Silver Meal* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah persediaan dalam hal mengefisienkan biaya persediaan.
2. Bagi Instansi : dapat digunakan sebagai sarana dan informasi bagi lembaga pendidikan serta sebagai kontribusi keilmuan bagi lembaga terkait.
3. Bagi Perusahaan terkait : memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi CV.Sanobar dalam menentukan jumlah produk yang tepat untuk mengendalikan persediaan dengan menggunakan Metode *Silver Meal* dalam hal memaksimalkan keuntungan dari persediaan biji. plastik
4. Secara umum sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut yang terkhusus pada masalah pengendalian persediaan (*inventory control*).